

Analysis of The Use of Learning Media Through The Peer Tutor Toward Creative Thinking Skills and Interpersonal Communication of Preservice Teachers in Primary Teacher Education Programs

Siti Fatimah

Universitas Sebelas Maret
sffatimah89@gmail.com

Article History

accepted 24/09/2019

approved 01/10/2019

published 01/12/2019

Abstract

This study aims to analyze the use of instructional media through peer tutor on creative thinking skills and interpersonal communication of preservice teachers in primary teacher education Programs on earth material. This research is a quantitative study with a student research population for 2018/2019 academic year. The sampling technique is done by using saturated sampling technique that is the entire population is used as a research sample. The instruments used were observation sheets, questionnaire sheets, test sheets, and interview sheets. Data analysis techniques using the Mann Withney-U test. The analysis showed that: 1) there was an influence of learning media through peer tutor on creative thinking skills and interpersonal communication on earth material; 2) creative thinking skills and interpersonal abilities in the experimental class are better than the control class; 3) The aspect of fluency in creative thinking skills shows the highest score while the originality aspect shows the lowest score.

Keywords: Learning Media, Peer Tutors, Creative Thinking Skills, Interpersonal Communication, Earth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran melalui tutor sebaya terhadap keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal mahasiswa calon guru SD pada materi bumi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian mahasiswa tahun akademik 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar angket, lembar tes, dan lembar *interview*. Teknik analisis data menggunakan uji Mann Withney-U. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh media pembelajaran melalui metode tutor sebaya terhadap keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal mahasiswa PGSD pada materi bumi; 2) keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan interpersonal mahasiswa PGSD pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol; 3) Aspek *fluency* pada keterampilan berpikir kreatif menunjukkan nilai/skor yang paling tinggi sedangkan aspek *originality* menunjukkan skor yang paling rendah.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Tutor Sebaya, Keterampilan Berpikir Kreatif, Komunikasi Interpersonal, Bumi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Materi tentang bumi merupakan salah satu materi yang abstrak sehingga diperlukan media untuk *me-real*-kan konsep tersebut. Namun pada kenyataannya, pembelajaran struktur bumi biasa dilakukan dengan menggunakan media *power point* dan metode presentasi baik yang dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa. Penggunaan media dan metode presentasi tersebut memberikan dampak yang kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa semester awal, media *power point* dan presentasi lebih banyak menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, metode presentasi dan media *power point* sudah biasa dilakukan oleh pendidik dan mahasiswa selama perkuliahan sehingga aktivitas pembelajaran dirasa menjenuhkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan inovasi baik dalam bentuk media ataupun metode yang diterapkan selama pembelajaran. Media dan metode memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan menjadi semakin menyenangkan dan tidak membosankan. Selain mampu menarik perhatian siswa, media memberikan kontribusi yang besar yakni membantu guru dalam menyampaikan materi agar tidak selalu monoton, mampu menerangkan materi yang abstrak menjadi real, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Suyanto (2018) menjelaskan bahwa dengan pemilihan media yang tepat akan dapat meningkatkan pemahaman siswa, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Selain media, pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu mendorong siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menemukan sebuah konsep. Metode tutor sebaya menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas mahasiswa termasuk keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir. Nawaz & Rehman (2017) memaparkan bahwa metode tutor sebaya efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, tingkat kepercayaan diri, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Dilanjutkan oleh Bouthillette (2016) bahwa metode tutor sebaya mampu mendukung pengembangan keterampilan interpersonal, sosial, dan akademik peserta didik. Selain mampu mengembangkan keterampilan sosial, metode tutor sebaya mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan psikomotorik, kemampuan klinis, dan mampu meningkatkan pengetahuan kognitif (Essa, dkk: 2018). Arvyati, dkk (2015) menjelaskan bahwa penggunaan metode tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

Keterampilan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan yang harus ada dalam abad 21 dan menjadi salah satu aspek dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sumartini (2019) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif adalah: 1) kelancaran (*fluency*), artinya kemampuan memberikan banyak ide dalam menyelesaikan masalah; 2) orisinalitas (*originality*), artinya kemampuan memberikan tanggapan yang tidak biasa atau unik; 3) elaborasi (*elaboration*), artinya kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) fleksibilitas (*flexibility*), artinya keterampilan berpikir luwes. Keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok. Melalui tukar ide dan pengalaman, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal penting dimiliki oleh peserta didik dikarenakan dapat menciptakan hubungan yang positif antar teman. Hubungan komunikasi yang positif mampu meningkatkan pencapaian prestasi akademik peserta

didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan media melalui metode tutor sebaya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal mahasiswa calon guru SD.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan objek penelitian mahasiswa calon guru SD semester 1 TA 2018/2019 di Kebumen. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket, lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah dua kelas dengan total 74 mahasiswa periode 2018/2019. Teknik analisis data menggunakan uji Mann Withney-U untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS. Analisis keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan interpersonal dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Rerata Skor Keterampilan Berpikir Kreatif

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	≤ 39	Gagal

(Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto, 2005)

Tabel 2. Kriteria Rerata Skor Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Rerata Skor	Kriteria
>3,25 – 4,00	Sangat Baik
>2,50 – 3,25	Baik
>1,75 - 2,50	Tidak Baik
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik

(Diadaptasi dari Eko Putro W., 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan metode tutor sebaya mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal mahasiswa, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1. Pendidik mengarahkan kepada mahasiswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk menggunakan media dalam menjelaskan materi bumi. Untuk kelas eksperimen, pendidik membebaskan tutor untuk menggunakan berbagai media yang ada, sedangkan untuk kelas kontrol tutor diarahkan untuk menggunakan satu media yaitu media penampang struktur bumi dari barang bekas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan berbagai jenis media dengan metode tutor sebaya menghasilkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal yang lebih baik daripada yang hanya menggunakan satu jenis media.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Mann Withney U Test Statistics^a

	kreatif	interpersonal
Mann-Whitney U	370.500	402.500
Wilcoxon W	965.500	997.500
Z	-2.572	-2.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010	.031

a. Grouping Variable: metode

Tabel 3 menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran melalui metode tutor sebaya terhadap keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal mahasiswa calon guru SD dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,010 dan 0,031. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudiantini & Shinta (2018) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif. Penggunaan media menjadi salah satu hal yang penting untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak. Dengan penggunaan media yang tepat, mahasiswa akan mampu memahami materi dengan baik. Variasi media yang digunakan dalam menjelaskan materi bumi mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif. Beberapa media yang telah digunakan dalam menjelaskan materi bumi adalah sebutir telur, bawang merah, dan media lain seperti video dan pembuatan maket sederhana.

Berdasarkan hasil interview, penggunaan media yang bervariasi mampu menjelaskan materi lebih jelas daripada yang hanya menggunakan satu media. Dapat terlihat bahwa melalui penggunaan variasi media, tutor mampu menjelaskan materi dengan baik dan percaya diri. Penjelasan teori bumi bulat dan bumi datar mampu dijelaskan dengan jelas melalui video dan pembuatan maket sederhana. Hal tersebut tidak dapat dijelaskan secara detail jika hanya menggunakan media power point.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir dan komunikasi mahasiswa. Mahasiswa yang diajarkan menggunakan berbagai variasi media menunjukkan antusias yang lebih baik dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan variatif. Sedangkan pembelajaran yang hanya menggunakan satu media kurang menunjukkan antusias bagi mahasiswa untuk berpendapat. Selain media, adanya tutor memberikan dampak yang lebih baik, seperti perasaan yang lebih nyaman bagi mahasiswa lain untuk berpendapat atau bertanya, adanya peningkatan aktivitas dalam menemukan konsep, dan mampu memotivasi mahasiswa untuk selalu percaya diri dalam berkomunikasi. Tabel 4 adalah hasil rata-rata kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

Tabel 4. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif mahasiswa

Aspek Berpikir Kreatif	Rata-Rata Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Fluency</i>	85	80
<i>Flexibility</i>	67	55
<i>Elaboration</i>	73	68
<i>Originality</i>	62	53
Jumlah Rata-Rata Nilai	71,75	64

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan variasi media pembelajaran (kelas eksperimen) melalui tutor sebaya memberikan peluang yang lebih baik bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif daripada yang hanya

menggunakan satu media (kelas kontrol). Aspek *fluency* menjadi aspek yang paling tinggi daripada aspek yang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kemampuan menjawab soal sama seperti penjelasan yang telah disampaikan oleh pendidik/dosen sehingga mahasiswa belum mampu memaparkan jawaban dari sudut pandang yang berbeda. Terlihat pada aspek *flexibility* dan *originality* menunjukkan nilai yang paling rendah.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek kognitif yang penting dalam pembelajaran dan memiliki peran yang besar dalam penyelesaian sebuah permasalahan. Melalui komunikasi yang baik antar dosen dan mahasiswa akan terbentuk kreativitas dalam menyelesaikan sebuah masalah. Sebagai contoh dosen memberikan permasalahan tentang fenomena teori bumi datar dan bumi bulat. Melalui permasalahan yang diberikan oleh dosen, antar mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari literatur yang valid dan saling bertukar pendapat sehingga akan terbangun kemampuan berpikir yang kreatif dengan berbagai variasi jawaban antar teman kelompok. Sumartini (2019) menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa diperlukan kolaborasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Berpikir kreatif akan muncul jika mahasiswa telah siap menerima materi dengan baik dengan suasana hati yang penuh makna dan menyenangkan. Apabila hal tersebut sudah terbentuk, maka mahasiswa akan siap untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen dengan penuh semangat. Pemberian masalah akan memicu kognitif mahasiswa untuk memberikan cara yang berbeda dan unik. Masalah yang bersifat terbuka akan memberikan peluang yang lebih besar kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 5. Perbandingan Rerata Skor Kemampuan Interpersonal

No	Indikator	Rerata Skor	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Kemampuan berbicara	3,13	3,09
2	Kemampuan bertanya	2,48	2,97
3	Keterampilan membuka pintu komunikasi	3,43	3,48
4	Keterampilan menjaga sopan santun	3,40	3,40
5	Keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah	3,45	3,59
6	Cepat tanggap dan bertanggung jawab	3,29	3,38
7	Perhatian dan kepedulian	3,16	3,47
8	Memiliki empati	3,33	3,47
9	Keterampilan Mendengarkan	3,37	3,51
Jumlah Rerata Skor		3,28	3,37

Tabel 5 menunjukkan bahwa kriteria keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa menunjukkan kategori Sangat Baik (SB). Namun, Kelas eksperimen menunjukkan rerata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 3,37. Kemampuan interpersonal yang baik akan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi individu dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kamaruzzaman (2016) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan dengan efektif jika adanya sikap terbuka, sikap percaya diri, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Devito dalam Abubakar (2015) menyebutkan beberapa indikator komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu: 1) *keterbukaan (openness)*, adalah kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam hubungan.

Keterbukaan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif; 2) *empati (emphaty)*, adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa sehingga menunjukkan bahwa seseorang tersebut sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain; 3) *dukungan (supprotiveness)*, adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif; 4) *rasa positif (positiveness)*, adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif; 5) *kesetaraan (equality)*, adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Hinggardiya & Ariyati (2015) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik peserta didik. Santrock (2007) mengemukakan bahwa seseorang yang berkualitas memberikan stabilitas, kepercayaan, dan perhatian yang mampu meningkatkan harga diri dan penerimaan diri siswa serta mampu memberikan suasana yang positif untuk pembelajaran. Dengan memiliki hubungan antarpribadi yang baik antar guru dan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga peserta didik dapat berprestasi di bidang akademik dan non akademik. Dilanjutkan dalam temuan Abubakar (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik. Dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan pada saat komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan. Hal terpenting untuk melihat efektif tidaknya komunikasi interpersonal yang berlangsung dapat dilihat dari umpan balik antara pemberi dan penerima pesan. Umpan balik yang dimaksud dapat berupa pernyataan, sikap, dan tindakan (Abubakar, 2015). Kemampuan interpersonal di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan variasi media mampu meningkatkan antusias mahasiswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor. Selain itu mahasiswa juga lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan kepada tutor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) ada pengaruh media pembelajaran melalui metode tutor sebaya terhadap keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi interpersonal mahasiswa PGSD pada materi bumi; 2) keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan interpersonal mahasiswa PGSD pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol; 3) Aspek *fluency* pada keterampilan berpikir kreatif menunjukkan nilai/skor yang paling tinggi sedangkan aspek *originality* menunjukkan skor yang paling rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, Vol 18 (1), 53-62.
- Arvyati, Ibrahim, M., & Irawan, A. (2015). Effectivity Peer Tutoring Learning to Increase Mathematical Creative Thinking Ability of Class XI IPA SMAN 3 Kendari 2014. *International Journal of Education and Research*, Vol 3 (1), 613-628.
- Bouthillete, K. (2016) Tutor, Guide, Lead: Examining the Experiences of Peer Tutors. *Merrimack College: Merrimack ScholarWorks*, 1-56.

- Essa, R.M., Al-Battawi, J. I., El-demerdash, D. A., & Ahmed, H. A. E. (2018). Effect of Application of Peer Learning Strategy on Obstetric and Gynecological Nursing Students Clinical Performance. *Journal of Nursing Education and Practice*, Vol 8 (3): 144-154.
- Hinggardipta, R. & Ariati, J. (2015). Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas XI Reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Empati*, Vol 4 (2), 8-13.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol 2 (2), 202-210.
- Nawaz, A. & Rehman, Z.A. (2017). Strategy of Peer Tutoring and Students Success in Mathematics: An Analysis. *Journal of Research and Reflections in Education*, Vol 11 (1), 15-30.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudiantini, D., & Shinta, N.D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Vol 11 (1), 177-186.
- Sumartini, T., S. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, and Review. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8 (1), 13-24.
- Suyanto. (2018). Penggunaan Media Bola-Bola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Molekul Bagi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, Vol 3 (6), 1-22.